

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Saat ini dunia tengah memasuki revolusi era baru yaitu industri 4.0, termasuk Indonesia. Revolusi industri keempat akan melibatkan perubahan di banyak sektor dan membuat semua aspek kehidupan manusia dijalankan dengan menggunakan teknologi. Transisi menuju era revolusi industri keempat ini pun seakan didukung dan dipercepat dengan terjadinya pandemi Covid-19.

Pandemi yang terjadi membuat masyarakat menjadi lebih banyak beraktivitas dari rumah. Seperti *Work From Home* (WFH) yang semula dianggap tidak mungkin dan tidak produktif, dengan adanya pandemi ini memaksa para karyawan untuk melakukan pekerjaan dari rumah. Begitu juga dengan dunia pendidikan di Indonesia, pemberlakuan kebijakan belajar di rumah juga diterapkan bagi pelajar dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Kebiasaan hidup baru ini membuat semua lapisan masyarakat terpaksa untuk mengenal dan menggunakan teknologi dalam beraktivitas, sehingga membuat industri di sektor teknologi cenderung akan diuntungkan dan memiliki prospek yang bagus.

Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan, kinerja saham teknologi di bursa sangat baik. Saham emiten yang tergabung dalam IDXTECHNO tumbuh dua kali lipat sejak awal 2021. Direktur Pengembangan BEI, Hasan Fawzi mengatakan, IDXTECHNO merupakan salah satu dari indeks sektoral BEI yang diluncurkan pada Januari 2021 yang berisi saham-saham perusahaan di sektor teknologi. Indeks sektoral ini merupakan perombakan sistem klasifikasi sektor industri baru yaitu *IDX Industrial Classification* (IDX-IC) yang memperbarui *Jakarta Stock Industrial Classification* (JASICA) yang digunakan bursa sejak 1996. Data paparan BEI dalam forum pertemuan media mencatat, kenaikan IDXTECHNO melebihi penguatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Indeks LQ45 yang biasa menjadi acuan bagi para manager investasi. IDXTECHNO tumbuh hingga 204,25 persen (Pratama, 2021).

Kondisi tersebut tentu saja belum mencerminkan prospek kinerja seluruh emiten-emiten di kategori ini serta belum mampu menggambarkan kondisi sektor aslinya. Oleh karena itu sebelum memutuskan untuk berinvestasi, investor perlu melakukan analisis dan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan agar tercipta rasa keamanan dan kepercayaan saat menanamkan modalnya serta bisa mendapatkan tingkat hasil pengembalian (*rate of return*) yang menguntungkan.

Kinerja merupakan “gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi suatu organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi” (Abdullah, 2014: 3). Kinerja perusahaan dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan serta bermanfaat untuk manajer dalam mengevaluasi dan mengambil kebijakan yang tepat untuk kelangsungan hidup perusahaan. Kinerja tersebut mencakup kinerja keuangan dan non keuangan.

Ukuran kinerja keuangan dapat dianalisis melalui laporan keuangan perusahaan. Salah satu cara yang digunakan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan telah menjadi alternatif yang banyak digunakan investor sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan investasi. Tetapi banyak ahli berpendapat bahwa penggunaan analisis rasio keuangan memiliki kelemahan yaitu lebih fokus terhadap laba yang dihasilkan tanpa memperhatikan risiko yang dihadapi perusahaan, serta tidak memasukkan biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah. Apabila nilai tambah suatu perusahaan tidak diketahui, maka sulit untuk mengetahui apakah terdapat tingkat pengembalian modal yang diharapkan investor.

Untuk mengatasi kelemahan dalam analisis rasio keuangan tersebut munculah alternatif lain yaitu metode *Economic Value Added* (EVA) yang dikemukakan pada tahun 1993 oleh dua analis keuangan bernama Bennet Stewart dan Joel Stern dari perusahaan Stern Stewart & Company. Metode ini memperhitungkan biaya modal atas ekuitas dalam perhitungannya yang meliputi laba operasi setelah pajak dikurangi dengan biaya dari semua modal, sehingga akan diperoleh laba ekonomis yaitu laba yang sebenarnya dari sebuah perusahaan setelah semua biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba dikurangkan.

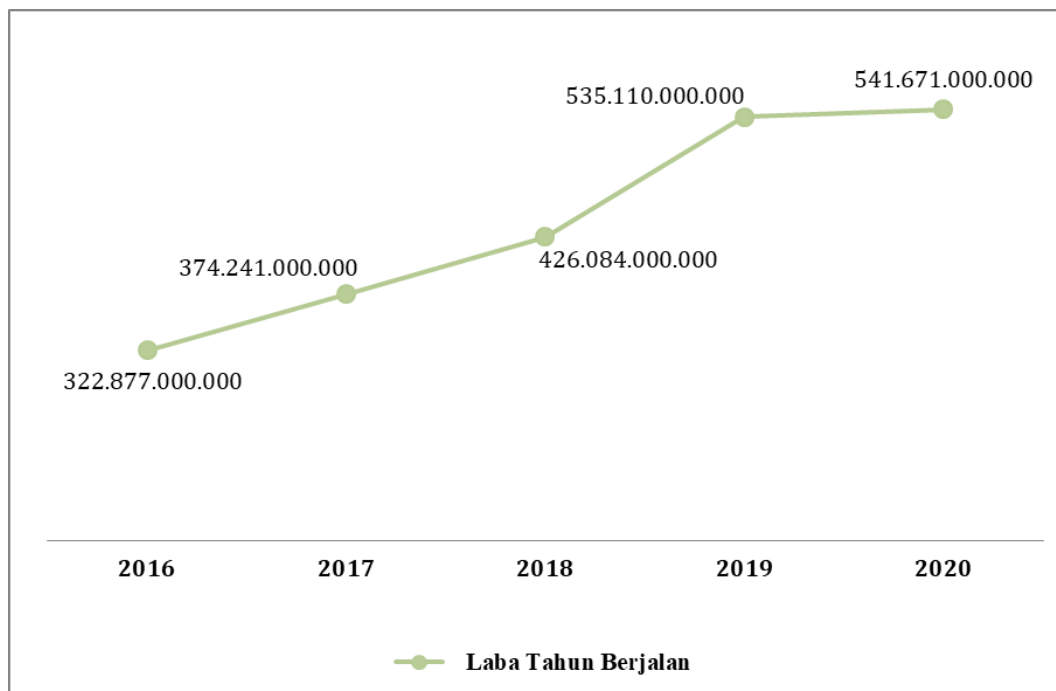
Hasil dari perhitungan *Economic Value Added* (EVA) dapat digambarkan apabila laba yang dihasilkan perusahaan lebih besar dari biaya modal, maka akan menghasilkan nilai EVA yang positif, artinya terdapat nilai tambah bagi perusahaan berupa tambahan kekayaan. Namun sebaliknya, apabila laba yang dihasilkan perusahaan lebih kecil dari biaya modal maka akan menghasilkan nilai EVA yang negatif, artinya tidak terdapat nilai tambah bagi perusahaan. Oleh karena itu, jika manajer memfokuskan pada EVA, maka hal ini akan membantu memastikan bahwa perusahaan beroperasi dengan konsisten untuk memaksimalkan nilai pemegang saham.

Menindaklanjuti kondisi saham emiten sektor teknologi IDXTECHNO yang meningkat, Kepala Riset Praus Capital, Alfred Nainggolan, mengatakan bahwa di antara emiten teknologi yang ada di bursa tersebut, hanya segelintir menurutnya yang cukup menarik, salah satunya adalah PT Metrodata Electronics Tbk. Alfred berpendapat bahwa perusahaan yang menyediakan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) seperti Metrodata ini memiliki prospek yang bagus, karena kedepannya semua industri akan menjadi serba digital dan akan sangat membutuhkan perangkat-perangkat penunjang (Utami, 2020).

PT Metrodata Electronics Tbk sendiri adalah perusahaan publik yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 1990 dengan kode saham MTDL dan merupakan salah satu perusahaan yang termasuk ke dalam sektor teknologi dengan sub sektor *computer hardware*. PT Metrodata Electronics Tbk bergerak dibidang penyediaan produk dan jasa Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta produk dan jasa teknologi tinggi lainnya.

Sehubungan dengan dimulainya era revolusi industri keempat, PT Metrodata memandang tingginya kebutuhan akan teknologi oleh para pelaku usaha ini sebagai peluang emas untuk terus bertumbuh. Selain itu, indeks belanja TIK di Indonesia yang jauh lebih rendah dibandingkan negara-negara tetangga, seperti Malaysia dan Thailand, juga menghadirkan kesempatan bagi perusahaan untuk berkontribusi terhadap pelaksanaan rencana pemerintah Indonesia untuk menyongsong era Industri 4.0 melalui *Roadmap Making Indonesia 4.0*.

Berikut disajikan gambar 1.1 yang menunjukkan perubahan laba tahun berjalan PT Metrodata Electronics Tbk pada tahun 2016-2020 (disajikan dalam rupiah):



Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah)

Gambar 1.1 Grafik Perubahan Laba Tahun Berjalan PT Metrodata Electronics Tbk Periode 2016-2020

Berdasarkan grafik perubahan laba tahun berjalan yang disajikan pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa laba tahun berjalan PT Metrodata dari tahun 2016 sampai 2020 selalu mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 dan 2018 perusahaan mengalami kenaikan laba yang sangat stabil yaitu sebesar Rp51.364.000.000 dan Rp51.843.000.000. Di tahun 2019 PT Metrodata mengalami kenaikan laba yang sangat tinggi sebesar Rp109.026.000.000, mencapai dua kali lipat dibandingkan kenaikan laba di tahun-tahun sebelumnya. Lalu pada tahun 2020 perusahaan mengalami kenaikan laba sebesar Rp6.561.000.000 meningkat sebesar 1,2% dari laba tahun sebelumnya. Selain itu, pendapatan usaha PT Metrodata Electronics Tbk pada tahun 2019 juga berhasil mencapai lebih dari Rp15 triliun untuk pertama kalinya sepanjang sejarah Perseroan berkiprah.

Dengan stabilnya kenaikan laba tahun berjalan serta meningkatnya pendapatan PT Metrodata tersebut artinya perusahaan memiliki kemampuan kinerja yang baik dalam menghasilkan dan meningkatkan laba bersih perusahaan, tetapi belum diketahui apakah perusahaan telah berhasil menciptakan dan meningkatkan nilai tambah ekonomis atau belum setiap tahunnya, maka untuk mengetahui hal tersebut diperlukan pengukuran kinerja keuangan di PT Metrodata Electronics Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa pengukuran kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting, baik untuk perusahaan maupun investor. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan PT Metrodata Electronics Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) sehingga dalam penyusunan laporan akhir ini penulis memilih judul “**Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* pada PT Metrodata Electronics Tbk**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan data laporan keuangan PT Metrodata Electronics Tbk yang terdiri atas laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif tahun 2016, tahun 2017, tahun 2018, tahun 2019 dan tahun 2020, maka yang menjadi masalah perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Komposisi struktur modal PT Metrodata Electronics Tbk cenderung lebih memanfaatkan penggunaan ekuitas atau modal sendiri dibandingkan dengan penggunaan liabilitas. Penggunaan liabilitas yang rendah mengindikasikan perusahaan telah melunasi utang banknya sehingga beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan juga semakin mengalami penurunan.
2. Beban usaha yang ditanggung perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya, tidak sebanding dengan pendapatan bersih yang mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar Rp1.048.005.000.000 dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan alternatif-alternatif permasalahan tersebut, maka yang menjadi permasalahan pokok pada PT Metrodata Electronics Tbk adalah bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2016-2020 jika diukur dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penulisan laporan akhir ini, agar pembahasan menjadi terarah dan tidak meluas maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya pada analisis pengukuran kinerja keuangan PT Metrodata Electronics Tbk menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dengan melihat laporan posisi keuangan bagian liabilitas dan ekuitas, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain PT Metrodata Electronics Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2016-2020.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengukur dan melihat kinerja keuangan PT Metrodata Electronics Tbk setiap tahunnya dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) untuk periode 2016-2020.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Penulis berharap dengan adanya penulisan laporan akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penulisan, mulai dari pengumpulan data, pengelolaan dan analisa data. Selain itu, penulis dapat menerapkan teori-teori yang telah dipelajari ke dalam laporan ini serta memahami penerapan metode *Economic Value Added* (EVA) dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada PT Metrodata Electronics Tbk.

2. Bagi Perusahaan

Penulis berharap laporan ini dapat menjadi masukan bagi PT Metrodata Electronics Tbk mengenai pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) serta dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dibidang keuangan di masa yang akan datang.

3. Bagi Pembaca

Penulis berharap laporan ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam menyusun laporan akhir khususnya untuk mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya yang berkaitan dengan materi *Economic Value Added* (EVA) dibidang Akuntansi Manajemen pada masa yang akan datang.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penulisan laporan akhir ini memerlukan data yang akurat dan sesuai untuk dapat menganalisis permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Menurut Sanusi (2016: 105), pengumpulan data dapat menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Survei

Survei merupakan cara pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada koresponden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis.

Berkaitan dengan ini, cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

2. Kuesioner

Pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

2. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya, biasanya telah tersedia di lokasi penelitian, sehingga peneliti dapat menyalin sesuai dengan kebutuhan.

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan buku-buku ilmiah, jurnal penelitian dan laporan keuangan yang berhubungan dengan teori yang dibahas dalam laporan ini yaitu mengenai metode *Economic Value Added* (EVA) serta mempelajari data-data dan literatur-literatur lainnya.

Selain metode pengumpulan data, penulis membutuhkan data yang akurat dan relevan agar dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Menurut Sanusi (2016: 104), sumber data cenderung pada pengertian darimana (sumbernya) data itu berasal. Berdasarkan hal itu, data tergolong menjadi dua bagian yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah data yang yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya.

Dalam penulisan laporan akhir ini penulis menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan PT Metrodata Electronics Tbk berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif untuk periode 2016-2020, struktur organisasi dan uraian tugas, serta aktivitas usaha yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi PT Metrodata Electronics Tbk (www.metrodata.co.id).

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab, dan bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis mengemukakan tentang apa yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan menguraikan teori-teori yang mendasari penyusunan laporan akhir dengan mengemukakan teori-teori dan literatur yang mendukung pembahasan dari permasalahan yang ada yaitu pengertian rasio keuangan, jenis-jenis rasio keuangan, pengertian kinerja keuangan, tujuan pengukuran kinerja keuangan, pengertian *Economic Value Added* (EVA), pengertian biaya modal, tujuan dan manfaat *Economic Value Added* (EVA), keunggulan dan kelemahan metode *Economic Value Added* (EVA), perhitungan *Economic Value Added* (EVA), ukuran kinerja *Economic Value Added* (EVA) serta cara meningkatkan nilai *Economic Value Added* (EVA).

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan keadaan umum perusahaan/instansi mencakup sejarah singkat, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, dan laporan keuangan PT Metrodata Electronics Tbk yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode 2016-2020.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, berdasarkan teori yang diuraikan pada bab II akan dilakukan perhitungan data-data yang ada pada bab III melalui rumus *Economic Value Added* (EVA). Setelah itu akan dilanjutkan dengan analisis dan pembahasan sehingga diharapkan analisa yang dihasilkan dapat membantu tercapainya tujuan penulisan pada laporan akhir ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis akan memberikan suatu kesimpulan dari pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya. Pada bab ini juga penulis memberikan saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat sebagai masukan atau pendapat bagi perusahaan dan penulis selanjutnya.